

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin didirikan pada tanggal 01 Juli 2005 oleh ibu Dra. Hj. Siti Balkis, M.HI. Madrasah Ibtidaiyah Khadijah pertama kali dipimpin oleh ibu Nordinah, S.Ag. Kemudian digantikan oleh ibu Aminah, S.Ag., yang ketiga dipimpin oleh bapak Tajaruddin, S.Pd., yang keempat adalah bapak Suarni, A.Ma., yang kelima adalah ibu Nordinah, S.Ag., yang keenam dipimpin oleh bapak Muhammad Abdul Wahid, S.Ag dari 01 April 2018 hingga April 2021 dan saat ini yang menjabat sebagai kepala madrasah baru dipimpin oleh bapak Suriansyah, S.Pd.I., dari 01 Mei 2021 hingga sekarang.

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin berada di dua jalan, yakni jalan Veteran gang Dwikora dan jalan Keramat gang Satu Dua. Luas bangunan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin adalah 621 m<sup>2</sup>, dengan panjang 23 m dan lebar 27 m. Selain membangun yayasan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin, ibu Dra. Hj. Siti Balkis, M.HI (ketua yayasan) juga membangun RA Khadijah yang lokasinya bersebelahan dengan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin.

## **b. Visi, Misi, dan Identitas Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

### **1) Visi**

Membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia cerdas dan terampil serta berdaya guna bagi masyarakat.

### **2) Misi**

- a) Memperdayakan madrasah sebagai pusat pembinaan insani yang berakhlak mulia
- b) Memperdayakan pembelajaran yang berkualitas
- c) Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan dan beriman shaleh
- d) Memantapkan ukhuwah islamiyah antara yayasan, guru, orang tua siswa (i), masyarakat dan pemerintah
- e) Membaca doa dan alquran sebelum pelajaran di mulai
- f) Menciptakan lingkungan yang agamis

### **3) Identitas Madrasah**

- a) Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Khadijah
- b) NSM – NPSN : 111263710050 – 60723199
- c) Email : mi.khadijah123@gmail.com
- d) Provinsi : Kalimantan Selatan
- e) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- f) Kelurahan / Desa : Sungai Bilu
- g) Alamat : Jl. Veteran GG. Dwikora RT. 27 / Jl.  
Keramat Raya Gang Satu Dua
- h) Kode Pos : 70239
- i) Daerah : Perkotaan

- j) Status Madrasah : Swasta
- k) Akreditasi : B
- l) Tahun Berdiri : 2005
- m) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- n) Lokasi Madrasah :
  - (1) Jarak ke Pusat Kecamatan : 1,9 Km
  - (2) Terletak pada Lintasan : Kota Banjarmasin

**a) Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin merupakan lembaga yang mempunyai organisasi di dalamnya. Organisasi dalam suatu sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu sekolah, karena meskipun masing-masing jabatan mempunyai tugas yang berbeda-beda, namun semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu memajukan sekolah bersama. Di bawah ini nama-nama dan jabatan dalam struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin, antara lain:

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1.	Dra. Hj. Siti Balkis, M.HI	Ketua Yayasan
2.	Susilawati	Ketua Komite
3.	Noor Arbayah, S.Pd.I	Bendahara Yayasan
4.	Suriansyah, S.Pd.I	Kepala Madrasah
5.	Muhammad Noor, S.AB	Tata Usaha dan Operator
6.	Lamia, S.Pd	Wali Kelas I
7.	Normaidah, S.Pd.I	Wali Kelas II
8.	Nordinah, S.Ag	Wali Kelas III
9.	Hikmah, S.Pd	Wali Kelas IV
10.	Hairunnisa, S.Pd.SD	Wali Kelas V

No.	Nama	Jabatan
11.	Ahmad Marbawi, S.Pd	Wali Kelas VI
12.	Noor Arbayah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
13.	Didi Pramadi, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
14.	Risky Pratama, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
15.	Muhammad Noor, S.AB	Pembina Pramuka Putra
16.	Normaidah, S.Pd.I	Pembina Pramuka Putri
17.	Hikmah, S.Pd	Pengelola UKS
18.	Nordinah, S.Ag	Pengelola Perpustakaan

Sumber : Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### b) Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan dengan staf tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin mengenai keadaan guru, jumlah guru yang aktif mengajar di Madrasah Ibtidaiyah berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelasnya silahkan melihat daftar nama dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

No.	Nama	NIP/NUPTK	Pangkat/ Gol	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hairunnisa, S.Pd.SD	1971051519982001 / 3847749651300062	IV/A	S1 PGSD/ A.IV UT/Guru Kelas 2013	Guru Kelas V
2.	Normaidah, S.Pd.I	1967062220050120 1 / 1954745648300022	III/C	S1. IAIN Fak. Tar 2009	Guru Kelas II
3.	Hikmah, S.Pd	198202152005012 002 / 0547760661300072	III/B	S1. STKIP PGRI. 2012	Guru Kelas IV
4.	Nordinah, S.Ag	- / 9961752654300022	-	S1. STAI Fak. Tar. 2009	Guru Kelas III

No.	Nama	NIP/NUPTK	Pangkat/ Gol	Pendidikan Terakhir	Jabatan
5.	Lamia, S.Pd	PegID. 30305061100001	-	S1. UIN Fak-Tar. 2022	Guru Kelas I
6.	Ahmad Marbawi, S.Pd	PegID. 30315364190004	-	S1. STAI Fak- Tar. 2009	Guru Kelas VI
7.	Noor Arbayah, S.Pd.I	-/143876566622002	-	S1. IAIN Fak- Tar. 2000	GMP
8.	Didi Pramadi, S.Pd	PegID. 30305061199003	-	S1. UIN Fak-Tar. 2021	GMP
9.	Risky Pratama, S.Pd	PegID. 30315362198002	-	S1. UIN Fak-Tar. 2019	GMP

Sumber : Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan staf tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin mengenai keadaan siswa tahun 2020/2021, dapat diketahui berjumlah 107 orang, yang terdiri dari 60 siswa laki-laki dan 47 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin, silahkan lihat tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

Tingkatan Kelas	Jenis	Kelamin	Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	13	5	18
Kelas II	6	6	12
Kelas III	10	9	19
Kelas IV	7	9	16
Kelas V	11	9	20
Kelas VI	13	9	22
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>47</b>	<b>107</b>

Sumber : Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021.

**c) Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

Berdasarkan data dokumenter yang peneliti dapatkan diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MI Khadijah Banjarmasin pada tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana  
Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

<b>No.</b>	<b>Nama Sarana dan Prasarana</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1.	Mushalla	√	-
2.	Ruang Kepala Sekolah	√	-
3.	Ruang Kelas	√	-
4.	Ruang TU	√	-
5.	Perpustakaan	√	-
6.	Ruang Guru	√	-
7.	Ruang UKS	√	-
8.	Parkir	√	-
9.	WC Guru dan Siswa	√	-
10.	Pagar Sekolah	√	-
11.	Tempat Wudhu	√	-

Sumber : Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021.

**d) Keadaan Pegawai di MI Khadijah Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin mempunyai pegawai sebanyak 11 orang, baik laki-laki maupun perempuan. Rincian mengenai keadaan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin disajikan pada tabel di bawah ini ;

**Tabel 4.5 Keadaan Pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

No.	Nama / NIP	NUPTK	Jabatan	Pangkat/ Golongan
1	2	3	4	5
1.	SURIANSYAH, S.Pd.I/19690510 200701 1 064	8937750654200002	Kepala Madrasah	III/C
2.	HAIRUNNISA, S.Pd.SD /19710515 199810 2 001	3847749651300062	Guru Kelas V	IV/A
3.	NORMAIDAH, S.Pd.I /19670622 200501 2 001	1954745648300022	Guru Kelas II	III/C
4.	HIKMAH, S.Pd / 19820215 200501 2 002	0547760661300072	Guru Kelas IV	III/B
5.	NORDINAH, S.Ag	9961752654300022	Guru Kelas III	-
6.			Guru Kelas I	-
7.			Guru Kelas VI	-
8.	NOORARBAYAH, S.Pd.I	1438765666220012	Guru Mata Pelajaran	-
9.	MUHAMMAD NOOR, S.AB	30305061194001	Tata Usaha dan Operator	-
10.			Guru Mata Pelajaran	-
11.			Guru Mata Pelajaran	-

Sumber : Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Tahun Pelajaran

2020/2021

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data yang peneliti uraikan adalah mengenai penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih di kelas II MI Khadijah Banjarmasin serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih di kelas II MI Khadijah Banjarmasin.

Data yang disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga mudah untuk

dipahami. Data ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian akan peneliti paparkan sebagai berikut :

## **1. Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih di MI Khadijah Banjarmasin**

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru fikih kelas II MI Khadijah Banjarmasin, proses penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih di MI Khadijah Banjarmasin melalui langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembelajaran fikih kelas II di MI Khadijah Banjarmasin dilaksanakan pada hari Kamis pukul 10.00 – 11.10 WITA dengan alokasi waktu 2x35 menit (1 jam 10 menit). Adapun materi yang disampaikan guru adalah materi tentang adzan dan iqamah serta materi tentang shalat fardhu.

Berikut hasil wawancara dengan bapak DP selaku guru fikih di MI Khadijah Banjarmasin, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Metode demonstrasi adalah metode yang tepat digunakan untuk anak sekolah dasar karena siswa di kelas II ini cukup aktif sehingga metode demonstrasi cocok untuk diterapkan. Selain itu, materi yang diajarkan pun sesuai dengan metode demonstrasi sehingga lebih mudah bagi siswa memahami materi yang akan disampaikan.<sup>39</sup>

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin bahwa,

Mengajar siswa pada sekolah dasar memang memerlukan strategi dan metode yang inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada siswa sekolah dasar atau anak usia dini memang lebih senang bergerak makanya mereka lebih aktif.

---

<sup>39</sup> Wawancara Guru Fikih pada tanggal 21 September 2023 di ruang TU MI Khadijah Banjarmasin

Seperti metode demonstrasi, diskusi atau yang lainnya. Bisa saja dalam satu kali pembelajaran itu ada lebih dari satu metode pembelajaran tapi dilihat dulu apakah sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>40</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memang cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah terlebih materi yang digunakan oleh guru fikih yaitu materi adzan dan iqamah serta shalat fardhu adalah materi yang memerlukan praktik dalam mengajarkannya yaitu menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Khadijah Banjarmasin, bahwa guru Fikih di kelas II sudah mengadakan kegiatan belajar yang terencana dan terarah ke tujuan yang akan dicapai dengan baik. Berikut proses pembelajaran fikih materi adzan dan iqamah serta shalat fardhu.

#### **a. Kegiatan Awal**

Kegiatan awal pembelajaran adalah kegiatan yang tidak langsung berkaitan dengan materi pembelajaran atau kompetensi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran, namun merupakan kegiatan yang dilakukan di awal waktu pada saat siswa datang disekolah.<sup>41</sup>

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran merujuk pada serangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan siswa sebelum memasuki materi atau pembelajaran yang lebih mendalam yaitu pada kegiatan inti. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif,

---

<sup>40</sup> Wawancara Kepala Madrasah pada tanggal 21 September 2023 di ruang Kepala Madrasah MI Khadijah Banjarmasin

<sup>41</sup> Prayogi Adinoto, Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar, (Jember : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran,3 ,2019), H. 54

merangsang minat belajar siswa, dan menyediakan landasan bagi pemahaman konsep atau keterampilan yang akan diajarkan. Ini membantu mengurangi kesenjangan pemahaman awal dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru sudah menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan, yaitu materi tentang adzan dan iqamah serta shalat fardhu dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Fikih sebagai berikut:

Untuk menerapkan metode demonstrasi perlu dilihat apakah metode ini sesuai dengan kematangan siswa, minat dan kondisi belajar siswa serta melihat efektivitas dan efisien pada metode tersebut.<sup>42</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, guru mempersiapkan segala sesuatunya seperti buku paket Fikih dan spidol. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru sudah meminta siswa kelas II di grup *whatsapp* untuk membawa peralatan shalat masing-masing seperti sajadah, kopiah, dan mukena. Guru juga sudah menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) mata pelajaran Fikih materi adzan dan iqamah serta shalat fardhu. Berikut ini disajikan data tentang penerapan metode demonstrasi yang sudah peneliti observasi, wawancara dan dokumentasikan dari guru mata pelajaran Fikih :

1) Guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa lalu mengucapkan salam.

Tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran

---

<sup>42</sup> Wawancara Guru Fikih pada tanggal 21 September 2023 di ruang TU MI Khadijah Banjarmasin

- 2) Guru memerintahkan untuk membaca doa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran, lalu guru memeriksa kehadiran siswa dan memotivasi siswa
- 3) Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari kepada siswa
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa
- 5) Guru dan siswa mengulang dan mengingat kembali materi pelajaran fikih sebelumnya
- 6) Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari dan didemonstrasikan.<sup>43</sup>

Pada saat guru mengajarkan materi adzan dan iqamah, guru mengulas sedikit pembelajaran sebelumnya yaitu mengenai lafal adzan dan iqamah serta bergegas memenuhi panggilan Allah ketika adzan berkumandang. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan mendemonstrasikan adzan dan iqamah secara bergiliran oleh siswa.

Pada penelitian selanjutnya, guru mengajarkan materi tentang mendemonstrasikan shalat fardhu. Tetapi sebelum guru melanjutkan pembelajaran, guru mengulas sedikit tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya yaitu tentang mengetahui gerakan dan bacaan ketika shalat.

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dalam proses belajar mengajar di kelas adalah aktivitas yang berfokus pada penyampaian materi pelajaran kepada siswa dan pengembangan pemahaman mereka tentang topik atau materi tersebut. Ini adalah bagian terpenting dalam pengajaran dan pembelajaran di kelas. Kegiatan inti ini dirancang untuk

---

<sup>43</sup> Penelitian pada tanggal 07 September 2023 di ruang Kelas II MI Khadijah Banjarmasin

menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memastikan bahwa siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Penggunaan berbagai metode dan strategi pengajaran dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang topik atau materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan inti menunjukkan penerapan langkah-langkah metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi adzan dan iqamah serta shalat fardhu untuk memberikan pengalaman belajar yang berpusat kepada siswa. Dalam hal ini metode demonstrasi memerlukan aktivitas belajar siswa untuk membantunya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam proses ini dapat dilihat cara guru menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi adzan dan iqamah serta shalat fardhu di kelas II.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di MI Khadijah Banjarmasin yang pada saat penelitian berlangsung, guru mengajarkan materi adzan dan iqamah serta shalat fardhu di kelas II sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi yang terdapat pada kajian teori dan kerangka pikir.

Di bawah ini peneliti memaparkan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih pada materi adzan dan iqamah di kelas II yang terlihat dari kegiatan inti yang guru mata pelajaran fikih lakukan, sebagai berikut :

- 1) Guru memerintahkan siswa membuka buku paket fikih kelas II tentang materi lafal adzan dan iqamah
- 2) Guru menjelaskan makna dari adzan dan iqamah secara singkat
- 3) Guru melafalkan adzan dan iqamah
- 4) Siswa menyimak dengan seksama adzan dan iqamah yang dicontohkan oleh guru

- 5) Siswa bersama-sama membacakan satu demi satu lafal adzan dan iqamah tersebut sampai selesai
- 6) Siswa diminta mendemonstrasikan adzan dan iqamah secara bergantian

Sedangkan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih pada materi shalat fardhu di kelas II dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru mengelompokkan siswa di kelas menjadi 4 kelompok yaitu dua kelompok siswa perempuan dan dua kelompok siswa laki-laki.
- 2) Guru memperagakan shalat fardhu subuh beserta bacaannya dengan 1 kali pengulangan karena untuk pembelajaran bacaan shalat sudah dipelajari sebelumnya oleh siswa. Begitupun gerakan shalat, dasarnya siswa sudah mengetahuinya. Namun kali ini guru memperagakan gerakan shalat secara lebih teliti yang dimana siswa masih luput dalam memperagakannya secara benar. Seperti posisi tangan ketika takbir yang benar untuk perempuan dan laki-laki, posisi rukuk yang benar dimana bagian punggungnya harusnya lurus sehingga jika diletakkan sebuah benda di atasnya tidak akan terjatuh, kemudian posisi ingin sujud lebih mendahulukan lutut daripada tangan, posisi ujung jari kaki sedikit menjinjit ketika sujud, dan posisi tangan perempuan ketika sujud sikunya menempel di atas paha dengan tangannya rapat, sedangkan laki-laki tangannya dibuka sebelah dada. Lalu posisi duduk di antara dua sujud, kaki kiri dilipat dan diduduki dan kaki kanan dilipat dan jarinya dijinjit, membaca do'a qunut dengan mengangkat tangannya dan tidak perlu di usap ke wajah ketika selesai bacaan qunut tapi langsung sujud saja. Kemudian berikutnya, posisi ketika duduk tahiyat akhir, kaki kiri di lipat ke arah kaki kanan dan kaki kanan di lipat dengan jari kaki sedikit menjinjit, dan yang terakhir posisi salam

- ketika mengucapkan “assalamu’alaikum” kepala masih dalam posisi awal, dan ketika mengucap “warahmatullah” kepala menghadap ke kanan dan kiri.
- 3) Setiap kelompok mendemonstrasikan dan melafalkan shalat fardhu subuh secara bergiliran.
  - 4) Bagi kelompok yang benar atau paling mendekati benar dalam mendemonstrasikan shalat fardhu subuh dan melafalkan bacaan shalat fardhu, maka akan diberi nilai yang tinggi serta *reward* berupa makanan ringan untuk kelompok tersebut.
  - 5) Guru memberikan intruksi agar masing-masing siswa merapikan kembali alat shalat yang telah digunakan.

### **c. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup dalam proses belajar mengajar di kelas adalah tahap akhir dari pelajaran yang dirancang untuk menguatkan pemahaman siswa, memberikan kesimpulan, dan memberikan umpan balik terakhir. Ini adalah bagian penting dari pembelajaran yang membantu mengamankan konsep yang telah diajarkan dan mengukur pemahaman siswa.

Setelah proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih materi adzan dan iqamah serta shalat fardhu terlaksana, maka guru melanjutkan kepada kegiatan penutup yang merupakan tanda akan berakhirnya proses pembelajaran. Kegiatan penutup dari pembelajaran fikih materi adzan dan iqamah serta shalat fardhu dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut :

- 1) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari

- 2) Guru mengadakan *post test* dengan mempersilahkan kepada salah satu siswa untuk mengumandangkan adzan dan iqamah serta satu siswa lainnya mendemonstrasikan dan melafalkan sholat fardhu di depan kelas
- 3) Selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- 4) Guru menyampaikan nasihat atau pesan supaya siswa dapat belajar dengan rajin dan lebih giat lagi serta mengingat kewajiban mereka sebagai seorang muslim untuk mengerjakan shalat fardhu dan bergegas memenuhi panggilan Allah ketika mendengar adzan dikumandangkan.
- 5) Guru dan siswa bersama-sama membaca Hamdallah dan membaca doa setelah belajar yang artinya tanda pembelajaran telah selesai. Setelah itu siswa bersiap-siap untuk mengikuti mata pelajaran selanjutnya.

Ketika penelitian berlangsung, saat guru mengajarkan materi tentang mendemonstrasikan adzan dan iqamah, pada kegiatan penutup guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu materi tentang ketentuan shalat fardhu. Sedangkan ketika guru mengajarkan materi tentang mendemonstrasikan shalat fardhu, pada kegiatan penutup guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya mengenai syarat wajib dan sah shalat.

## **2. Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidayah Khadijah Banjarmasin**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Guru**

Latar belakang pendidikan seorang pendidik atau guru sangat memengaruhi kualitas pembelajaran, dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran. Peran guru adalah menciptakan serangkaian tindakan yang saling terkait yang dilakukan dalam situasi tertentu dan berkaitan dengan kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan siswa yang diinginkan. Guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keterampilan mengajar khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki keterampilan sebagai guru.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih di MI Khadijah Banjarmasin, bapak DP mempunyai latar belakang S1 (Strata Satu). Beliau merupakan lulusan dari UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Latar belakang tersebut tentu sangat cocok dengan mata pelajaran yang beliau ajarkan di MI Khadijah Banjarmasin. Pengalaman mengajar beliau di MI Khadijah Banjarmasin kurang lebih 2 tahun terhitung sejak bulan Februari 2022 sampai saat ini.

Meskipun pengalaman mengajar bapak DP masih belum lama tapi semangat beliau dalam mengajar dan motivasi yang ada pada diri beliau kemudian selalu diberikan kepada siswa tidak diragukan lagi. Selain mengajar di MI Khadijah Banjarmasin bapak DP juga mengajar pada salah satu TPA Tahsin dan Tahfidz di Banjarmasin, sehingga hal ini menambah keyakinan bahwa bapak DP mampu

---

<sup>44</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4-5

mengajarkan kepada siswa dalam melafalkan adzan dan iqamah serta bacaan ketika shalat fardhu dengan baik.

## **2) Penyediaan Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah alat dan perangkat yang dapat digunakan secara langsung untuk mem proses pembelajaran, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang atau mendukung jalannya suatu proses pembelajaran di lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya.<sup>45</sup>

Kegiatan belajar mengajar tentu memerlukan alat atau media untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media tersebut harus diupayakan selengkap mungkin supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Begitupun tersedianya prasarana yang memadai dapat mendukung dalam menjalankan proses pembelajaran.

### **a) Sarana**

Sarana tentunya memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, fasilitas dalam kelas terdapat 12 meja dan 12 kursi untuk siswa. 1 meja dan 1 kursi untuk guru, 1 lemari untuk rak buku, 1 papan tulis putih dengan 3 spidol tidak permanen, 2 penghapus papan tulis, serta sapu dan serok untuk membersihkan lantai kelas ketika ingin praktik shalat fardhu. Sedangkan buku pegangan guru yaitu buku paket Fikih kelas II serta setiap siswa mempunyai 1 buku paket Fikih kelas II dan alat shalat yang sudah dibawa oleh masing-

---

<sup>45</sup> Nurmaidah, Manajemen Sarana dan Prasarana, (Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban, 6(1), 2018), h. 31

masing siswa. Namun, kurangnya perlengkapan shalat membuat guru mengarahkan siswa untuk membawa sajadah dan mukena masing-masing dari rumah selain itu kurangnya sumber belajar diperpus juga dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini kelengkapan fasilitas untuk menerapkan pembelajaran Fikih dengan materi adzan dan iqamah serta shalat fardhu metode demonstrasi cukup baik.

#### **b) Prasarana**

Prasarana yang ada di MI Khadijah Banjarmasin dari observasi yang peneliti lakukan sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui bahwa di MI Khadijah Banjarmasin terdapat ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, lapangan sekolah, mushala, dan tempat parkir. Namun, untuk perpustakaan, ruang tata usaha, dan dapur sekolah menjadi satu ruangan sehingga hal ini dapat mengurangi fungsi dari ketiga bagian ruangan tersebut.

#### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih di kelas II MI Khadijah Banjarmasin adalah sebagai berikut :

##### **1) Siswa**

Siswa adalah individu yang aktif dalam proses belajar. Siswa mengikuti guru dengan tujuan untuk mencapai berbagai hasil, seperti meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, atau mencapai tujuan pribadi mereka. Siswa adalah unsur kunci dalam sistem pendidikan dan pendekatan yang efektif harus memperhatikan

kebutuhan, kecerdasan, minat dan perkembangan individu ini untuk memastikan mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Memiliki semangat dalam belajar adalah sebuah keharusan agar proses mendapatkan ilmu lebih mudah. Siswa kelas II di MI Khadijah Banjarmasin sendiri sudah mempunyai semangat belajar, namun mereka merupakan perpindahan dari kelas I yang dimana belum mampu untuk mengontrol diri ketika saat belajar dan saat bermain. Seperti ketika pembelajaran fikih materi sholat fardhu, salah satu siswa berjalan dan mengganggu guru fikih yang sedang mendemonstrasikan sholat fardhu di depan kelas. Ketika hal itu terjadi guru fikih akan fokus menegur siswa tersebut dan menyebabkan sebagian siswa bosan kemudian memilih untuk berbicara bersama teman disebelahnya. Sehingga hal ini menyebabkan proses pembelajaran tertunda dan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

## **2) Manajemen Waktu**

Pengaturan waktu yang baik dalam proses belajar mengajar adalah kunci keberhasilan dan kualitas pembelajaran. Ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur, efisien, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih dengan materi adzan dan iqamah serta shalat fardhu di kelas II, waktu yang diberikan hampir tidak mencukupi, sehingga ketika guru fikih mengadakan *post test* hanya satu siswa saja yang tampil di depan kelas.

Kedua materi ini yaitu adzan dan iqamah serta shalat fardhu merupakan materi yang juga bersifat psikomotorik sehingga ketika kedua materi ini dipraktikkan

maka akan sedikit memakan waktu dan hal ini menjadi tantangan untuk guru agar mampu mensiasatinya.

### **C. Pembahasan**

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan penerapan metode demonstrasi, maka berdasarkan penyajian data yang sudah dijelaskan sebelumnya selanjutnya akan dilakukan pembahasan atau analisis data.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, guru fikih bapak DP mempunyai latar belakang pendidikan S1 (Strata Satu). Beliau merupakan alumni dari UIN Antasari dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Selain mengajar di MI Khadijah Banjarmasin, bapak DP juga merupakan guru di salah satu TPA Tahsin dan Tahfidz di Banjarmasin. Hal ini sangat cocok untuk bapak DP sebagai guru fikih di MI Khadijah Banjarmasin. Sehingga kedepannya diharapkan guru fikih mampu selalu kreatif dan inovatif dalam mencari dan menyesuaikan perkembangan siswa dalam belajar di kelas.

Selain itu, kepala madrasah dan pihak sekolah juga mendukung dalam terlaksananya pembelajaran di MI Khadijah Banjarmasin khususnya pembelajaran fikih. Hal ini seperti menyediakan sarana dan prasarana yang nyaman dan mendukung pembelajaran. Sehingga guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang sudah disediakan dengan baik pada proses pembelajaran agar tentunya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data, penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di kelas II MI Khadijah Banjarmasin dengan

materi adzan dan iqamah serta shalat fardhu, sudah dilaksanakan dengan baik dengan tujuan yang terencana dan terarah dengan mengadakan kegiatan belajar.

Mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di MI Khadijah Banjarmasin, meliputi 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru fikih sudah menerapkan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada kegiatan inti, terdapat beberapa hambatan seperti siswa yang belum mampu mengendalikan dirinya sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa masih belum bisa mengendalikan dirinya di saat belajar dan saat bermain sehingga membuat fokus guru teralihkan kepada siswa tersebut yang menyebabkan siswa lain bosan dan memilih untuk berbicara bersama teman disampingnya. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tertunda dan tidak berjalan seperti yang sudah direncanakan.

Kemudian pada kegiatan penutup terdapat sedikit kendala yaitu guru fikih kurang leluasa dalam mengadakan *post test* atau evaluasi di akhir pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada kegiatan inti terdapat siswa yang belum mampu dalam mengendalikan dirinya sehingga menyebabkan fokus guru teralihkan oleh siswa tersebut yang juga menyebabkan waktu dalam pembelajaran terpotong. Guru hanya mempersilahkan 1 siswa untuk mendemonstrasikan adzan dan iqamah serta sholat fardhu di depan kelas yang seharusnya guru dapat mempersilahkan masing-masing 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan untuk materi adzan dan iqamah serta sholat fardhu.

Oleh karena itu, akan lebih baik jika guru menggunakan media yang mampu menarik perhatian siswa kelas II, tidak hanya itu guru juga dapat menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran dalam satu kali pertemuan. Sehingga diharapkan pada pembelajaran berikutnya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang direncanakan

dengan kegiatan inti yang lebih baik dan kegiatan penutup khususnya *post test* dapat terlaksana dengan lebih baik.

Adapun metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru fikih di MI Khadijah Banjarmasin ini hampir sama dengan strategi *practice rehearsal pairs* (prp) yang dimana prosesnya sama-sama mempraktikkan suatu materi pembelajaran. Akan tetapi metode demonstrasi hanya berpusat kepada cara mendemonstrasikan atau mempraktikkan sebuah pelajaran, sedangkan strategi *practice rehearsal pairs* (prp) lebih dikhususkan kepada nilai sosial dan kerjasama dalam mendemonstrasikan atau mempraktikkan sebuah pelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa di dalam strategi *practice rehearsal pairs* terdapat metode demonstrasi namun lebih dikembangkan dalam menekankan nilai sosial dan kerjasama siswa dalam belajar.

Siswa diperintahkan bekerjasama dalam mendemonstrasikan pelajaran. Hal ini tidak hanya menambahkan nilai sosial di dalam diri anak tapi juga membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena didorong oleh teman satu kelompoknya, tidak hanya itu siswa menjadi terdorong untuk melakukan demonstrasi dengan baik dan benar karena merasa senang jika dikerjakan bersama-sama dengan teman.

Strategi *practice rehearsal pairs* (prp) sendiri mempunyai arti strategi berpasangan yang artinya setiap siswa mempunyai pasangannya dalam satu kelompok. Cara dalam menerapkan strategi prp pun ada 2, yaitu dengan cara siswa bergantian dalam mendemonstrasikan pelajaran secara penuh atau cara kedua setiap siswa dalam satu kelompok mendemonstrasikan pelajaran secara bergiliran untuk melakukan setiap gerakan hingga terpenuhi seluruh gerakan. Contohnya seperti mendemonstrasikan materi adzan dan iqamah, setiap kelompok mendemonstrasikan adzan dan iqamah dengan keseluruhan bacaan adzan dan iqamah satu persatu dalam satu kelompok atau

boleh juga siswa mendemonstrasikan adzan dan iqamah pada sebagian bacaan dan dilanjutkan oleh teman satu kelompoknya. Cara dalam menerapkan strategi *practice rehearsal pairs* ini ditentukan oleh guru agar siswa dapat teratur dan tertib dalam mendemonstrasikan gerakan yang sedang dipelajari.

Sehingga dengan ini guru bisa mengembangkan metode demonstrasi menjadi strategi *practice rehearsal pairs* (prp) agar siswa tidak hanya diajarkan tentang percaya diri untuk tampil di depan kelas tetapi juga siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dengan baik, dan akan menambah nilai sosial di dalam diri siswa serta mendorong siswa yang kurang aktif agar lebih bersemangat dalam belajar karna mengerjakannya bersama dengan teman. Strategi prp cocok untuk siswa kelas II yang aktif di MI Khadijah Banjarmasin dan diharapkan dengan menggunakan strategi prp ini siswa menjadi mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung.